

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAHASA
INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**KOMANG CITTAN LARASATI SURADNYA
2053053005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

KOMANG CITTAN LARASATI SURADNYA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 58 peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, tes, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan tes uraian, yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, korelasi *product moment*, dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur dengan kategori cukup kuat.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, minat belajar, *self-efficacy*.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND INTEREST IN LEARNING ON CRITICAL THINKING SKILL OF THE INDONESIAN LANGUAGE IN THE CLASS IV AT 8 ELEMENTARY SCHOOL EAST METRO

By

KOMANG CITTAN LARASATI SURADNYA

The problem in this research is the low critical thinking skills of the Indonesian Language in IV grade at 8 elementary school East Metro. This research aims to find out the significant correlation between self-efficacy and interest in learning on critical thinking skills of the Indonesian Language in IV grade at 8 elementary school East Metro. This type of research is quantitative research with an ex-post facto correlation method. The population was 58 students and the entire population were used as sample of research with saturated sampling technique. Data collection techniques are interviews, questionnaires, tests and documentation studies. Data collection instruments are questionnaires and tests, which have previously been tested for validity and reliability. Data analysis techniques use normality tests, linearity tests, product moment correlation, and multiple correlation. Research results show that there is a significant correlation between self-efficacy and interest in learning towards critical thinking skills of the Indonesian Language in IV grade at 8 elementary school East Metro in the quite strong category.

Key words: critical thinking skills, interest in learning, self-efficacy.

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAHASA
INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

OLEH

KOMANG CITTAN LARASATI SURADNYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Komang Cittan Larasati Suradnya**

No. Pokok Mahasiswa : **2053053005**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK 231502871224201

Dosen Pembimbing II

Hariyanto, M.Div.
NIK 232103721029101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

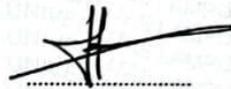
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

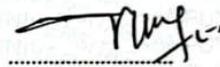
Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.



Sekretaris : Hariyanto, M.Div.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
HP/19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Komang Cittan Larasati Suradnya
npm : 2053053005
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur" tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 16 Mei 2024



Komang Cittan Larasati Suradnya
NPM 2053053005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Komang Cittan Larasati Suradnya, lahir di Way Kanan pada 22 September 2002. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Wayan Suradnya dan Ibu Ni Putu Manik Aryani.

Peneliti menempuh pendidikan formal yang telah diselesaikan sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Donomulyo, diselesaikan pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 2 Banjit, diselesaikan pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Banjit, diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi (SMMPTN) peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP) Universitas Lampung. Tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rebang Tinggi, Kecamatan Banjit, Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Rebang Tinggi.

MOTTO

“Semua ada waktunya, jangan membandingkan hidup Anda dengan orang lain.

Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan. Mereka bersinar saat
waktunya tiba”

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Om Swastiastu...

Puji syukur atas segala nikmat dan berkat yang telah Ida Sang Hyang Widhi Wasa berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku, Ibu Ni Putu Manik Aryani dan Bapak Wayan Suradnya. Terima kasih telah mendidik, membimbing, memberkati, dan selalu mendoakan yang terbaik untukku hingga aku mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih pula atas perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan untukku serta atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung.

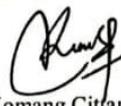
Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M, ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Drs. Rapani, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama perkuliahan.
6. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I atas kesediaanya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritiknya dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Hariyanto, M.Div. selaku dosen pembimbing II atas kesediaanya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritiknya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Dra. Nelly Astuti, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan motivasi, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat guna penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2020 yang telah kebersamai proses perkuliahan.
12. Kak Rani, Kak Ratih, Kak Sandi, Zahra, dan Sita yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta doa untukku.
13. Tim sukses: Clarisa, Intan, Regita, Nurulita, Mukti, Wawan, Dicky yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.
14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 16 Mei 2024



Komang Citan Larasati Suradnya
NPM 2053053005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kemampuan Berpikir Kritis	9
2.1.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
2.1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	10
2.1.3 Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis	11
2.2 Belajar	11
2.2.1 Pengertian Belajar	11
2.2.2 Teori Belajar.....	12
2.2.3 Karakteristik Belajar	15
2.3 Minat Belajar	15
2.3.1 Pengertian Minat Belajar.....	15
2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar	16
2.3.3 Karakteristik Minat Belajar	17
2.3.4 Indikator Minat Belajar	18
2.4 <i>Self-Efficacy</i>	19
2.4.1 Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	19
2.4.2 Karakteristik <i>Self-Efficacy</i>	20
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	21
2.4.4 Indikator <i>Self-Efficacy</i>	22
2.5 Bahasa Indonesia.....	23
2.5.1 Pengertian Bahasa Indonesia.....	23
2.5.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	24

2.6 Penelitian Relevan	25
2.7 Kerangka Pikir.....	27
2.8 Paradigma Penelitian	29
2.9 Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	31
3.2.1 Tempat Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.2.3 Subjek Penelitian	32
3.3 Prosedur Penelitian.....	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi Penelitian.....	32
3.4.2 Sampel Penelitian.....	33
3.5 Variabel Penelitian	33
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	34
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel	34
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.1 Wawancara	36
3.7.2 Tes	36
3.7.3 Angket (kuisisioner)	36
3.7.4 Studi Dokumentasi	36
3.8 Instrumen Penelitian.....	36
3.9 Uji Prasyarat Instrumen.....	39
3.9.1 Uji Validitas	39
3.9.2 Uji Reliabilitas	39
3.10 Hasil Uji Prasyarat Instrumen	40
3.10.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket <i>Self-Efficacy</i>	40
3.10.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar	40
3.10.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	41
3.11 Teknik Analisis Data.....	41
3.11.1 Uji Persyaratan Analisis Data	41
3.11.2 Uji Hipotesis.....	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.1 Persiapan Penelitian	46
4.1.2 Uji Coba Instrumen Penelitian	46
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.4 Pengolahan Data Hasil Penelitian	46
4.2 Data Variabel Penelitian	46
4.2.1 Data <i>Self-Efficacy</i> Peserta Didik (X_1)	47
4.2.2 Data Minat Belajar Peserta Didik (X_2).....	48

4.2.3 Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y)	49
4.3 Hasil Analisis data.....	50
4.3.1 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	50
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis	52
4.4 Pembahasan.....	55
4.4.1 Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia	55
4.4.2 Hubungan antara Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia	57
4.4.3 Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dengan Minat Belajar	58
4.4.4 Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia.....	60
4.5 Keterbatasan Penelitian	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Mid (Tengah) Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024	5
2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen <i>Self-Efficacy</i>	37
4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	37
5. <i>Skoring</i> Angket.....	38
6. Rubrik Jawaban Angket	38
7. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis	38
8. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar	41
9. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis	41
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	43
11. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	47
12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1)	47
13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_2)	48
14. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	29
2. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Sel-Efficacy</i> (X_1)	48
3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_2)	49
4. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	72
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	73
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 5 Metro Timur.....	74
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 5 Metro Timur.....	75
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur	76
6. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur.....	77
7. Daftar Wawancara <i>Self-Efficacy</i> dengan Wali Kelas IV.....	78
8. Daftar Wawancara Minat Belajar dengan Wali Kelas IV.....	79
9. Daftar Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Wali Kelas IV.....	80
10. Instrumen Variabel X_1 (yang diajukan)	81
11. Instrumen Variabel X_2 (yang diajukan)	84
12. Instrumen Variabel Y (yang diajukan).....	87
13. Instrumen Variabel X_1 (yang dipakai)	89
14. Instrumen Variabel X_2 (yang dipakai)	91
15. Instrumen Variabel Y (yang dipakai).....	94
16. Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	96
17. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_1 (<i>Self-Efficacy</i>)	98
18. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_2 (Minat Belajar).....	100
19. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	102
20. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_1 (<i>Self-Efficacy</i>)	103
21. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_2 (Minat Belajar).....	105
22. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	107
23. Data Variabel X_1 (<i>Self-Efficacy</i>)	108
24. Data Variabel X_2 (Minat Belajar)	110

25. Data Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	114
26. Uji Normalitas Variabel X_1 (<i>Self-Efficacy</i>)	116
27. Uji Normalitas Variabel X_2 (Minat Belajar)	118
28. Uji Normalitas Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis).....	120
29. Uji Linieritas Variabel X_1 dan Y	122
30. Uji Linieritas Variabel X_2 dan Y	124
31. Uji Hipotesis	126
32. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	132
33. Tabel Nilai-nilai Chi-Kuadrat	133
34. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	134
35. Tabel Distribusi F.....	135
36. Dokumentasi Wawancara pada Penelitian Pendahuluan	137
37. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian di SD Negeri 5 Metro Timur	138
38. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	139
39. Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	141

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang menghadapi globalisasi yang begitu pesat. Kemajuan di berbagai bidang seperti teknologi menjadi salah satu bukti betapa hebatnya globalisasi. Kemajuan yang semakin pesat juga menuntut berbagai bidang untuk terus berkembang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan terus berupaya untuk membantu mengembangkan segala jenis keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat bersaing secara global di abad 21 ini. Upaya mengembangkan segala jenis keterampilan dan kemampuan peserta didik telah menjadi salah satu fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk membantu mengembangkan segala jenis keterampilan dan kemampuan peserta didik adalah dengan terus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengembangkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan 6C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity, citizenship, dan character education*) dalam sistem pendidikan. Selain itu, terdapat pula

karakter yang hendak dikembangkan dalam kurikulum merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, serta berkebhinekaan global (Kemdikbudristek, 2022).

Berpikir kritis menjadi salah satu hal yang ingin dikembangkan dalam dunia pendidikan. Philiyanti, dkk (2021) menyatakan bahwa *critical thinking* atau berpikir kritis menjadi bagian paling menantang di abad 21 karena dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menjawab segala tantangan yang terus berkembang, maka kemampuan berpikir kritis haruslah dikembangkan sejak sekolah dasar karena akan berpengaruh pada daya pikir peserta didik kedepannya.

Kemampuan berpikir kritis di perlukan pada semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis informasi dari sebuah bacaan serta mampu menciptakan sebuah karya sastra Indonesia seperti pantun dan puisi. Facione (2011) menyatakan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, menginterpretasi, menjelaskan, sistematis, dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan, pendidik, dan metode dalam pembelajaran. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berkaitan dengan psikologinya. Menurut Putri (2015) salah satu faktor internal kemampuan berpikir kritis adalah efikasi diri. Menurut Alouw (2021) salah satu faktor internal berpikir kritis adalah minat belajar.

Efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas. Menurut Bandura (1994) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan

mereka dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang memengaruhi hidup mereka. Salah satu hal yang dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy* adalah kemampuan berpikir seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bandura (1994) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* dapat menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, termotivasi, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* tinggi tidak akan menganggap tugas yang sulit sebagai ancaman atau cenderung menganggap tugas sebagai tantangan yang harus diatasi dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki. Contoh peserta didik dengan *Self-efficacy* tinggi yaitu tetap menyelesaikan tugas dengan yakin meskipun ia tidak begitu memahami materi tersebut. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah, contohnya masih banyak peserta didik yang mengerjakan tugas dengan mencari jawabannya di internet karena tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentunya akan memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Faktor internal selanjutnya yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan ketertarikan dan rasa suka untuk terlibat dan memperhatikan pembelajaran atas dasar kemauan dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan sehingga pemahaman materi akan lebih bermakna dan optimal. Menurut Slameto (2015) minat belajar adalah satu bentuk keaktifan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Contoh peserta didik yang memiliki minat belajar kuat yaitu mereka akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan aktif bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Apabila peserta didik tidak memiliki minat belajar, maka mereka tidak akan memiliki semangat dan dorongan rasa ingin tahu sehingga kemampuan berpikir kritisnya pun secara langsung tidak akan berkembang.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri 8 Metro Timur, peneliti mendapati beberapa masalah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian peserta didik tidak percaya diri atau ragu bertanya kepada pendidik sehingga mereka kurang memahami materi pembelajaran dan ketika mereka diberikan tugas oleh pendidik, beberapa peserta didik akan lebih memilih menyalin jawaban peserta didik lain saat mengerjakan tugas. Pendidik sudah berupaya membantu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik seperti memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Namun, usaha tersebut belum maksimal sehingga mereka ragu dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam pembelajaran.

Selain itu, sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan sebagian peserta didik tidak akan merespon jika tidak diberi motivasi terlebih dahulu oleh pendidik. Hal tersebut diduga terjadi karena minat belajar mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lemah. Pendidik mengatakan masih banyak peserta didik yang mengantuk, memilih bermain sendiri, dan berbincang dengan temannya saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Pendidik sudah berupaya untuk meningkatkan minat belajar mereka dengan beberapa cara, antara lain: menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa audio visual dan mengajak peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah. Namun, pada kenyataannya upaya tersebut belum memberikan efek yang maksimal terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur sehingga berpengaruh pada kemampuan berpikir peserta didik.

Berikut ini adalah nilai mid (tengah) semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur tahun ajaran 2023/2024 pada soal uraian yang dapat menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1. Data Nilai Mid (Tengah) Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
		Tuntas ≥ 70		Belum Tuntas ≤ 70		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV A	10	33%	20	67%	30
2	IV B	5	18%	23	82%	28
Jumlah		15	-	43	-	58

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur

Tabel nilai di atas menunjukkan hasil nilai mid semester ganjil Bahasa Indonesia pada soal uraian. Dari 5 soal uraian, terdapat 2 soal yang mengandung indikator kemampuan berpikir kritis, namun masih banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikannya dengan baik. Hal tersebut memperkuat informasi yang didapat dari pendidik bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik masih sangat rendah. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persentase peserta didik yang tuntas hanya sebesar 26%, sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 74%. Diduga hal tersebut terjadi karena peserta didik memiliki *self-efficacy* yang rendah dan minat belajar yang lemah dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hal tersebut memengaruhi tindakan dan pikiran mereka dalam mengerjakan soal serta tidak memiliki dorongan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Permasalahan serupa juga pernah ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Nirmala (2018) dengan mendapati sebesar 84% peserta didik kelas IV SDN 4 Cicurug dan SDN 2 Purwasari yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Penelitian lain yang juga mendapati permasalahan serupa adalah penelitian Wanda Ayu Kiranti, dkk (2023) yang mendapati rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bangunharjo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti dengan judul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis sebagian peserta didik masih rendah.
2. Sebagian peserta didik kurang bahkan tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak akan merespon jika tidak diberi motivasi terlebih dahulu oleh pendidik.
3. Sebagian peserta didik kurang yakin ketika mengerjakan tugas dan memilih menyalin jawaban peserta didik lain.
4. Usaha yang dilakukan pendidik belum begitu maksimal untuk meningkatkan *self-efficacy* dan minat belajar peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* sebagai variabel bebas (X_1)
2. Minat belajar sebagai variabel bebas (X_2)
3. Kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat belajar kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat belajar kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi serta inovasi pada penelitian selanjutnya terkait *self-efficacy*, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumber referensi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* dan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang positif agar *self-efficacy* dan minat belajar anak meningkat sehingga kemampuan berpikir kritisnya juga meningkat.

d. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk peneliti di dunia pendidikan terutama terkait pentingnya *self-efficacy* dan minat belajar yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *self-efficacy*, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

4. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.

5. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar, keberhasilan belajar dan kreativitas, sebab berpikir merupakan inti pengatur tindakan peserta didik. Menurut Bono (dalam Alimah, 2022) kata “Kritis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “Hakim” dan diadopsi oleh bahasa Latin. Berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan.

Berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu. Facione (2011) menyatakan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, menginterpretasi, menjelaskan, mengatur diri, sistematis, dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Trianto (2017) menyatakan bahwa berpikir adalah “Kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang seksama”. Johnson (2019) mendefinisikan berpikir kritis yaitu “*Critical thinking is a process that directed and clear used in mental activities such as solving problems, making decisions, persuading, analyzing assumptions, and doing scientific research*”, yang artinya berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik untuk dapat menganalisis, mengkritik, memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan mencapai kesimpulan.

2.1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki indikator-indikator yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut Ennis (dalam Saputra, 2020) indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana (memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan)
2. Membangun keterampilan dasar (mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya dan tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan suatu hasil laporan hasil observasi)
3. Menyimpulkan (mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi)
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut (mengidentifikasi istilah pertimbangan definisi dan identifikasi asumsi-asumsi)
5. Mengatur strategi dan taktik (menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang)

Selanjutnya, Facione (2011) berpendapat indikator-indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Interpretasi (menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat)
2. Analisis (menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal)
3. Evaluasi (menuliskan penyelesaian soal)
4. Inferensi (menyimpulkan dari apa yang ditanyakan secara logis)
5. Penjelasan (memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis adalah interpretasi, menganalisis, evaluasi, menyimpulkan, dan memberi penjelasan.

2.1.3 Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu ciri manusia yang cerdas, akan tetapi berpikir kritis akan terjadi jika didahului dengan kesadaran kritis yang diharapkan dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan. Facione (dalam Herti, 2018) menyatakan bahwa inti berpikir kritis adalah “Deksripsi yang lebih rinci dari sejumlah karakteristik yang berhubungan, yang meliputi analisis inferensi, eksplanasi, evaluasi, pengaturan diri dan intepretasi”.

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh peserta didik karena dengan kemampuan berpikir kritis mereka akan dengan mudah menguasai konsep, mampu memecahkan masalah, dan belajar secara maksimal. Diharjo, dkk (2017) berpendapat bahwa dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan lebih mudah menguasai konsep pembelajaran yang diberikan serta dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan maksimal. Kurniawati & Ekayanti (2020) juga berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka lebih terlatih dalam berpendapat, menganalisis, dan membuat keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis memang sangatlah penting dalam pendidikan karena dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan lebih mudah menguasai konsep, terlatih dalam berpendapat, menganalisis, membuat keputusan, dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif serta maksimal.

2.2 Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Gusnarib & Rosnawati (2021) menyatakan bahwa

belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja oleh seseorang sehingga terjadi perubahan dari tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, dan lain sebagainya. Menurut Schunk (dalam Siregar & Nara, 2015) "*Learning is an enduring change in behavior or other forms of experience*", yang artinya "Belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau dalam kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang menimbulkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa, baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif dan perubahan tersebut terjadi secara permanen.

2.2.2 Teori Belajar

Teori belajar adalah konsep atau prinsip belajar yang bersifat teoretis dan telah teruji melalui eksperimen. Teori belajar digunakan sebagai acuan oleh pendidik untuk memudahkan dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah teori belajar menurut Tauhid (2020).

1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori yang menekankan pada pembentukan perilaku sebagai hasil belajar melalui stimulus-respon. Melalui stimulus maka peserta didik akan merespon hubungan yang akan menimbulkan kebiasaan pada belajar karena pada dasarnya perilaku anak terjadi atas respon-respon yang terjadi akibat stimulus-stimulus tertentu.

2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut psikologi kognitif, belajar merupakan suatu usaha untuk mengerti dan memahami sesuatu. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dan aktif oleh peserta didik. Teori ini juga berfokus pada proses mental pada peserta didik selama proses belajar, seperti berpikir, mengingat, dan memahami. Teori ini memandang peserta didik sebagai pemroses informasi yang aktif, yang membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan teori ini antara lain memori, kemampuan berpikir kritis, keinginan belajar, kesadaran peserta didik untuk berproses, dan sebagainya.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme ini menekankan pada penemuan dan pembangunan pengetahuan oleh peserta didik. Teori ini menganggap peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan. Mereka akan lebih mudah memahami jika mereka terlibat langsung dalam membangun pengetahuan baru, mereka akan mampu mengaplikasikannya dalam segala situasi, dan akan mengingat konsep yang didapat lebih lama.

4. Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme menekankan sisi humanis dan tidak menuntut jangka waktu belajar. Berfokus pada aspek afektif peserta didik seperti motivasi, emosi, dan nilai-nilai. Teori ini memandang bahwa peserta didik perlu merasa aman dan dihargai agar mereka dapat belajar secara optimal. Faktor psikologis yang berhubungan dengan teori ini antara lain, keinginan untuk belajar, emosional, kepercayaan, prinsip-prinsip, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wibowo (2020) juga berpendapat bahwa teori belajar terdiri dari 4 teori yaitu sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu pendapat yang menganggap peserta didik sebagai objek pasif dalam menanggapi stimulus lingkungan. Teori ini lebih berfokus pada pembentukan perilaku atau kebiasaan. Pembentukan perilaku dilakukan melalui penguatan positif maupun negatif.

2. Teori Kognitivisme

Kognitivisme menekankan pada aktivitas mental. Proses mental yang meliputi berpikir, merasa, berperilaku, keingintahuan, dan pemecahan masalah. Pengetahuan dipandang sebagai sebuah skema kontruksi mental dalam diri peserta didik.

3. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan membangun sendiri pengetahuannya. Pendidik hanya sebagai fasilitator. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dibangun atas dasar pengalaman sebelumnya.

4. Teori Humanisme

Humanisme berfokus pada kebebasan manusia, martabat, dan potensi. Teori ini memusatkan peserta didik dalam pembelajaran sedangkan pendidik sebagai seorang fasilitator. Bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki aktualisasi diri dalam lingkungan dan kerja sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar terdiri dari empat teori yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

2.2.3 Karakteristik Belajar

Salah satu karakteristik dari belajar adalah adanya perubahan, baik itu bersifat kognitif, psikomotor, maupun afektif. Winataputra, dkk (2014) menyatakan karakteristik belajar ada 3, yaitu belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan, perubahan yang terjadi harus hasil dari pengalaman, dan perubahan tersebut relative menetap. Menurut Gagne (dalam Siregar & Nara, 2015) belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya perubahan atau kemampuan baru
2. Perubahan yang terjadi tidak berlangsung sementara
3. Perubahan tersebut tidak terjadi begitu saja
4. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman

Selanjutnya, Annurrahman (dalam Parwati, dkk 2023) berpendapat bahwa karakteristik belajar mencakup hal-hal berikut:

1. Belajar terjadi karena disengaja.
2. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
3. Belajar ditandai dengan adanya perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik belajar, yaitu terjadi perubahan, adanya usaha perubahan, perubahan yang terjadi relatif permanen, dan perubahan yang terjadi merupakan hasil dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah timbulnya perasaan senang, ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk belajar atau proses pembentukan perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (2015) minat belajar adalah satu bentuk keaktifan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Djaali (2023) mengemukakan bahwa minat adalah rasa

suka dan ketertarikan pada hal atau kegiatan tanpa ada orang lain yang memaksa. Wulandari (2015) berpendapat bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Menurut Wardiana (2014), “Minat belajar adalah rasa suka yang timbul dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Selanjutnya, Priansa (2015), berpendapat bahwa “Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang sengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka, kemauan, serta ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan keuntungan serta kepuasan untuk dirinya.

2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tumbuh akibat adanya pengalaman serta kebiasaan saat belajar, tidak timbul secara tiba-tiba. Minat juga tidak ada sejak lahir, tetapi diperoleh melalui sebuah proses. Proses tersebut tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Nurul (2017) berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar seseorang adalah sebagai berikut:

1. Pandangan peserta didik terhadap pelajaran.
2. Keadaan rohani dan jasmani.
3. Hubungan materi ajar dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
4. Metode dan gaya dalam mengajar.
5. Penguatan yang diberikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik tentunya berbeda-beda. Menurut Marbun (2017) ada 3 macam faktor yang memengaruhi minat belajar seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, meliputi aspek fisiologis (kondisi jasmani yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas peserta didik) dan aspek psikologis (intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik seperti, lingkungan sosial (sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, materi pelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan sebagainya).

3. Faktor Pendekatan

Faktor pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, seperti kesehatan, bakat, sikap, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti sarana prasarana, metode, dan materi pelajaran.

2.3.3 Karakteristik Minat Belajar

Individu akan terdorong dengan sendirinya untuk memperhatikan suatu aktivitas dan ingin mempelajarinya jika ia memiliki minat belajar yang kuat akan hal tersebut. Minat belajar memiliki beberapa karakteristik. Menurut Djamarah (2015), karakteristik minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik akan memperhatikan suatu kegiatan disertai dengan rasa senang.
2. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran karena ada daya tarik baginya.

Selanjutnya, menurut Majid (2016), karakteristik minat belajar sebagai berikut:

1. Peserta didik berantusias dan memiliki rasa ingin tahu.
2. Peserta didik bergairah dan senang dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik memberikan perhatian lebih besar.
4. Peserta didik lebih kreatif dan ingin lebih maju.
5. Peserta didik tidak lelah dalam belajar.
6. Peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar.
7. Peserta didik menganggap belajar sebagai bagian hidup dan hobi.

Jadi, karakteristik minat belajar adalah peserta didik aktif, berantusias, tidak mudah bosan saat belajar, bersungguh-sungguh, memperhatikan pembelajaran, dan menganggap belajar adalah sesuatu yang menyenangkan, bukan paksaan.

2.3.4 Indikator Minat Belajar

Indikator ialah tolok ukur yang dapat menjadi patokan ke arah minat belajar. Slameto (2015) mengemukakan beberapa indikator minat belajar, yaitu: rasa senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Menurut Safari (2015) peserta didik yang memiliki minat belajar akan menunjukkan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Perasaan Senang
Peserta didik yang senang atau suka terhadap mata pelajaran akan mempelajari dengan senang hati. Tidak ada perasaan terpaksa dalam pembelajaran.
2. Ketertarikan Peserta Didik
Berkaitan dengan daya gerak yang mendukung untuk merasa tertarik pada pembelajaran yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Peserta Didik
Peserta didik yang memiliki minat belajar akan dengan sendirinya memperhatikan pembelajaran. mereka akan berkonsentrasi dan mengesampingkan hal lainnya.
4. Keterlibatan Peserta Didik
Peserta didik yang memiliki minat belajar akan senang, tertarik, dan ingin melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran dan ingin terlibat aktif di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar, yaitu perasaan senang peserta didik saat belajar, ketertarikan terhadap pembelajaran, perhatian yang diberikan, dan keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2.4 *Self-Efficacy*

2.4.1 *Pengertian Self-Efficacy*

Konsep *self-efficacy* merupakan inti dari teori sosial *cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dimana menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. *Self-efficacy* atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan efikasi diri adalah keyakinan mengenai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Menurut Bandura (1994) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang memengaruhi hidup mereka.

Menurut Rustika (dalam Saraswati, dkk 2021) efikasi diri adalah keyakinan individu dalam memperkirakan kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil yang diharapkan. Keyakinan atau kepercayaan diri mampu membantu seseorang mencapai keberhasilan karena salah satu langkah kesuksesan berawal dari pola pikir seseorang. Pola pikir yang kuat akan menumbuhkan keyakinan diri yang kuat sehingga mendapat hasil yang maksimal. Ferdiansyah (2020) berpendapat bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, begitu juga kemampuan dalam membangkitkan semangat dalam pembelajaran. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin mudah peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran, begitu sebaliknya. Semakin rendah *self-efficacy* peserta didik maka akan semakin sulit peserta didik menyelesaikan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik intisari bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan rasa yakin yang kuat.

2.4.2 Karakteristik *Self-Efficacy*

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya pada tingkat keyakinan terhadap dirinya masing-masing yang akan memengaruhi semua perilakunya. Bandura (dalam Isnain, 2018) berpendapat bahwa efikasi diri memengaruhi perilaku seseorang. Efikasi diri ikut serta dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Widyaninggar (dalam Anitasari, 2021) seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tingginya rasa percaya diri
2. Rasa ingin tahunya tinggi
3. Mempelajari materi yang belum diajarkan
4. Tidak malu bertanya
5. Semangat dalam menyelesaikan tugas
6. Menganggap masalah sebagai tantangan bukan hambatan

Selanjutnya, Luthans (dalam Septinityas, 2022) mengemukakan karakteristik seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah adalah sebagai berikut:

1. Cenderung menghindari tugas
2. Ragu akan kemampuannya
3. Tugas yang sulit dianggap sebagai ancaman
4. Mudah putus asa
5. Mudah cemas

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, yaitu tingginya rasa percaya diri, rasa ingin tahunya tinggi, mempelajari materi yang

belum diajarkan, tidak malu bertanya, semangat dalam menyelesaikan tugas, dan menganggap masalah sebagai tantangan bukan hambatan.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self-Efficacy*

Tingkat *self-efficacy* individu dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan. Menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) *self-efficacy* individu dapat diubah, diperoleh, ditingkatkan atau diturunkan melalui perubahan ekspektasi atas keyakinan diri yang berasal dari salah satu atau beberapa sumber yang berkombinasi. Tinggi atau rendahnya tingkat *self-efficacy* individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan merupakan prestasi yang pada masa lalu pernah dicapai oleh seseorang. Ekspektasi tinggi atas efikasi diri dapat diperoleh dari pencapaian di masa lalu yang baik dan ekspektasi rendah atas efikasi diri seseorang dapat timbul jika pencapaian prestasi dimasa lalunya buruk. Pencapaian memberikan efek yang berbeda pada efikasi diri, hal ini bergantung pada berhasil atau gagalnya suatu pencapaian.

2. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pengalaman orang lain juga mampu memengaruhi *self-efficacy* seseorang. Ketika ia mengamati keberhasilan orang lain, maka *self-efficacy* individu tersebut akan meningkat. Sebaliknya, *self-efficacy* seseorang bisa menjadi rendah ketika orang lain yang diamati mengalami kegagalan dan memiliki kecakapan diri yang sama dengan dirinya. Rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan seseorang merasa bahwa dirinya hanya melakukan kesalahan yang sama yang pernah dilakukan oleh orang lain.

3. Persuasi Verbal

Melalui persuasi verbal, seseorang diberikan saran, nasihat, dan bimbingan yang dapat meningkatkan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih giat. Namun, pengaruhnya tidak begitu besar sebab tidak memberikan pengalaman yang nyata. Hal ini akan memengaruhi *self-efficacy* apabila terjadi pada keadaan tertentu seperti, adanya rasa percaya kepada pemberi persuasi verbal dan realistik dengan apa yang dipersuasikan.

4. Keadaan Psikologis (*Physiological State*)

Emosional yang kuat seperti, rasa takut, cemas, stress, dan cemas mampu memengaruhi *self-efficacy*. Penurunan *self-efficacy* dapat dicegah jika seseorang dapat mengontrol keadaan fisiologisnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi *self-efficacy* peserta didik, yaitu pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*), pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*), persuasi verbal, dan keadaan psikologis (*Physiological state*).

2.4.4 Indikator *Self-Efficacy*

Self-efficacy tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Bandura (dalam Ghufro dan Risnawati, 2017), *self-efficacy* individu tercakup dalam 3 dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat (*Level/Magnitude*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dihadapkan dengan tingkat kesulitan soal seperti soal sulit, sedang, dan mudah, maka ia akan cenderung mengerjakan tugas tersebut dari soal yang mudah, sedang, dan sulit. Hal ini dilakukan sebagai tindakan efektif atas batas kemampuan yang ia miliki, sedangkan jika seseorang

memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung akan menghindari tugas sulit atau mudah putus asa ketika tidak dapat mengerjakan tugas. Semakin sulit tugas yang diberikan, maka semakin tinggi pula tuntutan efikasi diri kepada individu.

2. Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan individu terhadap kemampuannya. Keyakinan yang lemah mudah digoyangkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Begitupun sebaliknya, keyakinan yang kuat akan mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun terdapat pengalaman yang tidak mendukung. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek level, yaitu semakin sulit level tugas yang diberikan, semakin lemah keyakinan yang dimiliki untuk menyelesaikannya.

3. Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menerapkan keyakinan di lingkungan hidup yang bervariasi, tidak spesifik hanya pada satu keadaan saja. Keyakinan untuk menggeneralisasikan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas sehingga ia akan mampu meningkatkan keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan tugas lain yang mirip atau lebih luas lagi.

Jadi, aspek atau indikator dari *self-efficacy* ada 3, yaitu tingkat atau *level* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, kekuatan atau *strength* yang berkaitan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan individu terhadap kemampuannya, dan generalisasi atau *generality* yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menerapkan keyakinan di lingkungan hidup yang bervariasi.

2.5 Bahasa Indonesia

2.5.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Lerner (dalam Permatasari, 2023) bahasa merupakan suatu system komunikasi yang mencakup ujaran, membaca, dan menulis. Ali (2020) berpendapat bahwa bahasa merupakan alat berinteraksi dengan orang lain. bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa sistem lambang bunyi bermakna yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Sedangkan menurut Anatasya (dalam Permatasari, 2023) pengertian bahasa dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi teknis dan praktis. Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki makna dihasilkan oleh alat ucap. Secara praktis bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa sistem lambang bunyi bermakna yang dihasilkan dari alat ucap manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah sebuah lambang bunyi yang berasal dari alat ucap manusia dan bersifat *arbiter* (disepakati) oleh masyarakat, digunakan untuk berinteraksi serta berkomunikasi untuk menjalin hubungan.

2.5.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik mengenai 4 keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Selain itu, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang lain menurut Atmazaki (dalam Khair, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
2. Peserta didik menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Peserta didik memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat.
4. Peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
5. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Jadi, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ade Iryani (2023) berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Ma’arif Kwarasan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel-variabelnya. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut.
2. Penelitian Aulia Maharani Putri Aji (2022) berjudul “Hubungan Antara *Emotional Intelligence* dan *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Seruni IV Kecamatan Pringsewu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *emotional intellegence* dan *self-efficacy* dengan kemandirian pada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Seruni IV Kecamatan Pringsewu dengan nilai koefisien r sebesar 0,628 berada pada taraf “Kuat” dan nilai $F_{hitung} = 30,232 > F_{tabel} = 3,094$ untuk signifikansi $\alpha = 5\%$. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu *self-efficacy*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu penelitian Aulia variabel terikatnya adalah kemandirian sedangkan variabel terikat peneliti adalah kemampuan berpikir kritis.
3. Penelitian Ayu Kristiyaningsih (2020) berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas

V SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat (berpikir kritis) dan salah satu variabel bebas (efikasi diri). Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional sedangkan yang peneliti teliti adalah minat belajar.

4. Penelitian Farhan Saefudin Wahid, dkk (2023) berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri Kalibuntu 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas minat belajar dan variabel terikat kemampuan berpikir kritis. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran dan salah satu variabel bebasnya yaitu pengelolaan kelas.
5. Penelitian Munawaroh (2018) berjudul “Hubungan Minat dan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar PKN”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 34%; 2) efikasi diri memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 37%; 3) minat belajar memiliki hubungan dengan efikasi diri dengan sumbangan 57%; dan 4) minat belajar dan efikasi diri memiliki hubungan terhadap kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama dengan sumbangan sebesar 40,40%. Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel bebas yaitu minat dan efikasi diri. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan variabel terikatnya.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberi kemudahan bagi peneliti dalam mengidentifikasi hubungan yang terjadi antar variabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *self-efficacy* dan minat belajar serta variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV. Berikut ini adalah kerangka pikir yang telah peneliti buat.

Penelitian ini dilandaskan oleh teori kognitivisme. Teori ini berfokus pada proses mental yang terjadi dalam diri peserta didik selama pembelajaran yang meliputi aspek psikologis dan emosional. Selain itu, teori kognitivisme juga mencakup berbagai proses kognitif seperti merasa, berpikir, dan berperilaku. *Self-efficacy* dan minat belajar termasuk ke dalam aspek psikologis yang dapat memengaruhi proses kognitif peserta didik. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dan minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang dan tertarik dengan materi pelajaran yang dipelajari, dan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin bahwa ia mampu untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

1. Hubungan Antara *Self-efficacy* dan Kemampuan Berpikir Kritis

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang atau peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas tertentu. Tingkat *Self-efficacy* peserta didik mampu memengaruhi besar usaha dan ketekunan mereka dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan terdorong untuk mengatasi masalah dan mencari solusi. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* rendah cenderung ragu-ragu dalam berpikir kritis karena merasa kurang mampu untuk mengatasi atau mengerjakan tugas yang diberikan dan cenderung menghindari tugas yang memerlukan pemikiran kritis.

2. Hubungan Antara Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Minat belajar merupakan ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk menggali dan memahami materi pelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka akan lebih terbuka dalam mengeksplorasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran. Minat belajar dapat memberi rangsangan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, menganalisis, mempertanyakan informasi yang mereka terima, dimana hal tersebut merupakan aspek dari kemampuan berpikir kritis. Selain itu, ketika seseorang memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran, maka mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tersebut.

3. Hubungan Antara *Self-efficacy* dan Minat Belajar

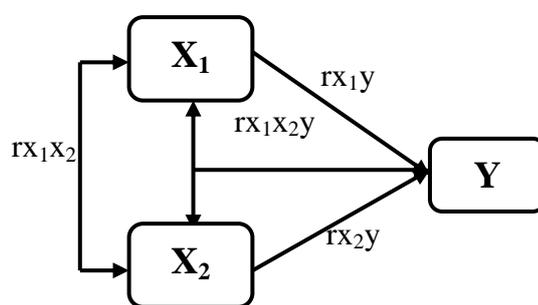
Self-efficacy dan minat belajar merupakan dua konsep psikologi yang memiliki kaitan yang erat dalam pendidikan. Keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka dapat memengaruhi minat mereka dalam sebuah pembelajaran. Individu yang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akan lebih tertarik dan senang dalam mengatasi tantangan. Sebaliknya, minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan diri peserta didik untuk mempelajari materi atau mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Hubungan Antara *Self-efficacy* dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu faktor eksternal seperti, *self-efficacy* dan minat belajar. *Self-efficacy* memiliki hubungan penting terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik karena keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri akan menentukan bagaimana tindakan atau perilaku mereka. Begitu pun dengan minat belajar. Minat belajar juga memiliki hubungan yang penting terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik karena ketika peserta didik merasa senang, tertarik, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

terhadap suatu pembelajaran, maka kemampuan berpikir kritis mereka pun akan ikut meningkat. Hubungan *Self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sangat berkaitan. *Self-efficacy* yang tinggi dan minat belajar yang kuat akan memberikan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang sulit dan memberikan semangat dan dorongan untuk mengerjakan tugas yang memerlukan pemikiran kritis dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan.

2.8 Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = *Self-Efficacy*

X₂ = Minat Belajar

Y = Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia

r_{X_1Y} = Hubungan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

r_{X_2Y} = Hubungan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

$r_{X_1X_2}$ = Hubungan *Self-Efficacy* dan Minat Belajar

$r_{X_1X_2Y}$ = Hubungan *Self-Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Sugiyono (2019)

2.9 Hipotesis

Atas dasar kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat belajar kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Menurut Ramdhan (2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis terkait fenomena dengan pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Kerlinger dan Rint (dalam simon *and goes*, 2013) menjelaskan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah *research that attempts to reveal possible relationships by observing existing circumstances and tracing back the past to look for plausible supporting factors* (penelitian yang berupaya mengungkapkan hubungan yang mungkin terjadi dengan mengamati keadaan yang ada dan meruntut ke masa lalu untuk mencari faktor-faktor pendukung yang masuk akal).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, beralamatkan di Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kec. Metro Timur, Kota Metro.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023, pelaksanaan uji instrumen pada tanggal 29 Januari 2024, dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur dengan jumlah 58 peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih objek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Melakukan penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan pendidik dan peserta didik, serta studi dokumentasi untuk menemukan masalah di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket *self-efficacy* dan minat belajar.
4. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada objek uji coba.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba untuk mengetahui instrumen telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket *self-efficacy* dan minat belajar kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
7. Menghitung ketiga data hasil penelitian yang diperoleh yaitu data dari variabel *self-efficacy*, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
8. Menginterpretasi data hasil perhitungan yang telah dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua objek yang akan diamati atau dipelajari oleh peneliti. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah objek yang ditetapkan oleh peneliti yang memiliki sifat serta kualitas untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur dengan jumlah populasi 58 orang.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IV A	30
IV B	28
Jumlah	58

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2023/2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari objek populasi yang mewakili untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* (*sampling* jenuh). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *sampling* jenuh merupakan sampel yang diambil dari seluruh anggota populasi. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 58 peserta didik.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah subjek yang ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari oleh peneliti. Priadana dan Sunarsih (2021) menjelaskan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang sedang dipelajari. Terdapat 3 variabel yang terbagi menjadi 2 tipe, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (X_1) dan minat belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia (Y) kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tugas, yakin kepada diri sendiri mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut Bandura (1994) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang memengaruhi hidup mereka.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan rasa suka, berkeinginan, antusias, dan ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga seseorang senantiasa menekuni dan bersungguh-sungguh memperhatikan serta mempelajari suatu pelajaran tanpa adanya paksaan. Menurut Slameto (2015) minat belajar adalah satu bentuk keaktifan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan menganalisis, mengkritik, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mencapai kesimpulan. Facione (2011) menyatakan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, menginterpretasi, menjelaskan, sistematis, dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy mampu membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan atau mengerjakan tugas dalam suatu pembelajaran. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data mengenai tingkat *self-efficacy* peserta didik peneliti menggunakan angket dengan indikator menurut Bandura (dalam Ghufro dan Risnawati, 2017) sebagai berikut:

- a. Tingkat (*level*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas.
- b. Kekuatan (*strength*), yaitu berkaitan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan individu terhadap kemampuannya.
- c. Generalisasi (*generality*), yaitu berkaitan dengan kemampuan individu untuk menerapkan keyakinannya dalam keadaan yang bervariasi.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterima lebih optimal. Peserta didik akan menunjukkan beberapa indikator ketika ia memiliki minat belajar yang tinggi. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data mengenai tingkat minat belajar peserta didik, peneliti akan menggunakan angket dengan indikator menurut Safari (2015) sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan peserta didik
- c. Perhatian peserta didik
- d. Keterlibatan peserta didik

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir menggunakan nalar. Keterampilan berpikir kritis peserta didik akan diukur dengan mengadakan tes uraian dengan indikator berpikir

kritis menurut Facione (2011), yaitu: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik kelas IV untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia dan tingkat *self-efficacy* dan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

3.7.2 Tes

Peneliti akan menggunakan teknik tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Tes yang akan diberikan berupa tes uraian yang telah di sesuaikan dengan indikator berpikir kritis menurut Facione (2011).

3.7.3 Angket (Kuisisioner)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala *likert*. Angket dibagikan kepada peserta didik guna memperoleh data terkait *self-efficacy* dan minat belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

3.7.4 Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data jumlah peserta didik dan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan studi dokumentasi melalui buku absensi peserta didik dan nilai mid semester ganjil Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *likert* dan tes uraian. Angket ini akan digunakan untuk memperoleh data variabel *self-efficacy* dan minat belajar sedangkan tes

digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen *self-efficacy*, minat belajar, dan tes berpikir kritis.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Level	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tugas yang mudah ataupun sulit.	1, 2, 22	4, 14	5
	Sikap atau pandangan pembelajarn dan tugas yang dikerjakan.	24	8, 6	3
<i>Strenght</i>	Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas.	5, 17	11	3
	Tidak mudah menyerah saat mendapati kesulitan.	15	10, 13	3
	Keyakinan diri yang kuat menyelesaikan tugas.	3, 12, 16	9	4
<i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan berbagai jenis tugas.	7, 18, 23	19, 21	5
	Menyikapi keadaan yang beragam.	20	25	2
Jumlah		14	11	25

Sumber: Bandura (dalam Ghuftron & Risnawati, 2017)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	Menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia	2, 10, 11	4,5,6, 9	7
	Tidak mudah bosan dan fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	8, 3, 20	14, 30	5
Ketertarikan Peserta Didik	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	1, 7, 12, 15, 18, 31	19	7
	Selalu mengerjakan tugas dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan	23, 34	17, 16, 33	5
Perhatian Peserta Didik	Selalu mencatat materi pembelajaran	24	29, 32	3
Keterlibatan	Aktif dalam pembelajaran	13, 21, 27, 26	25, 22, 28	7
Jumlah		18	16	34

Sumber: Safari (2015)

Angket tersebut disusun menggunakan skala *likert* dengan tidak ada jawaban netral. Berikut ini adalah penskoran yang digunakan.

Tabel 5. Skoring Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

Kriteria	Keterangan
Selalu	Jika pernyataan dilakukan setiap hari
Sering	Jika pernyataan dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
Jarang	Jika pernyataan dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
Tidak Pernah	Jika pernyataan tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2019)

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Kisi-Kisi	Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Skor Maks
Interpretasi (memahami dan menjelaskan makna suatu informasi atau gagasan)	Disajikan sebuah cerita, peserta didik diminta untuk menguraikan mengenai tujuan penulis membuat cerita tersebut	C4	1	15
Analisis (menganalisis informasi atau gagasan)	Disajikan penggalan sebuah cerita, peserta didik mampu menganalisis informasi yang tersaji di dalamnya	C4	2	20
	Disajikan sebuah cerita, peserta didik mampu menganalisis permasalahan yang terjadi dalam cerita		6	10
Evaluasi (memberikan penilaian)	Peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap cerita yang ditulis oleh penulis	C5	3	10
Inferensi (menyimpulkan dari apa yang ditanyakan secara logis)	Disajikan sebuah cerita, peserta didik mampu menyimpulkan pesan atau amanat yang tersirat dalam cerita tersebut	C5	4	15
	Disajikan infografik uang, peserta didik mampu menyimpulkan informasi yang di dapat		7	15
Penjelasan (memberikan alasan yang dapat mendukung suatu gagasan)	Disajikan sebuah cerita, peserta didik mampu memberikan pendapat disertai alasan yang dapat mendukung pendapatnya	C5	5	15

Sumber: Facione (2011)

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu tolok ukur yang menyatakan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa valid artinya instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang semestinya diukur. Uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Surya dan Anwar (2017) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, instrumen valid, begitu sebaliknya. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

x = Skor variabel x

y = Skor variabel y

Sumber: Muncarno (2017)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen. Cara yang digunakan peneliti untuk menghitung tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan rumus korelasi *alpha cronbach*. Anggara dan Anwar (2017) *alpha cronbach* merupakan cara uji reliabilitas dengan mengujikan instrumen sebanyak satu kali. Hasil uji tersebut dihitung koefisien korelasinya kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan reliabel. Berikut adalah rumus menghitung koefisien korelasi dengan *alpha Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_t} \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah item instrumen

$\Sigma \sigma_i$ = varian per item

σ_t = varian total

Dengan rumus $\Sigma\sigma_i$ dan $\Sigma\sigma_t$ sebagai berikut:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma x_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_t = \frac{\Sigma x_t^2 - \frac{(\Sigma X_t)^2}{n}}{n}$$

3.10 Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2024. Responen uji coba instrumen terdiri dari 18 peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

3.10.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis penghitungan validitas instrumen *self-efficacy* berbantuan *Microsoft excel*, terdapat 25 pernyataan yang diajukan oleh peneliti dan semua pernyataan tersebut valid (Lampiran 17, hlm 98). Item pernyataan valid ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas X_1 (Lampiran 20, hlm 103) dihitung dengan rumus korelasi *alpha Cronbach* (r_{11}) berbantuan *Microsoft excel* dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk=17$, α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482. Diketahui r_{11} (0,944) > r_{tabel} (0,482), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

3.10.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas instrumen minat belajar terdapat 34 item pernyataan yang valid dari 35 pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Hasil perhitungan validitas X_2 (Lampiran 18, hlm 100) dihitung dengan bantuan *Microsoft excel*. Hasil perhitungan uji reliabilitas X_2 dihitung dengan rumus korelasi *alpha cronbach* berbantuan *Microsoft excel* (Lampiran 21, hlm 105). Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk=17$, α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482. Diketahui r_{11} (0,975) > r_{tabel} (0,482), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berikut ini hasil uji validitas valid dan drop.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No	No Item Instrumen	Jumlah	Keterangan
1	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	34	Valid
2	1	1	Drop

Sumber: Hasil analisis dan dokumentasi peneliti

3.10.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas instrumen kemampuan berpikir kritis terdapat 7 item soal yang valid dari 8 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil perhitungan validitas Y (Lampiran 19, hlm 102) dihitung dengan bantuan *Microsoft excel*. Hasil perhitungan uji reliabilitas Y dihitung dengan rumus korelasi *alpha cronbach* berbantuan *Microsoft excel* (Lampiran 22, hlm 107). Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk=17$, α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482. Diketahui $r_{11} (0,798) > r_{tabel} (0,482)$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berikut ini hasil uji validitas valid dan drop.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	No Item Instrumen	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7	Valid
2	7	1	Drop

Sumber: Hasil analisis dan dokumentasi peneliti

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal.

Teknik uji normalitas yang digunakan adalah uji *chi-kuadrat* (X^2) yang dinyatakan oleh Muncarno (2017).

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = nilai *chi-kuadrat* hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi ekspektasi

Uji normalitas dilanjutkan dengan membandingkan nilai

X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan

(dk) = k-1, sehingga dikonsultasikan dalam tabel *chi-kuadrat*

dengan pedoman keputusan berikut:

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$, berarti data berdistribusi normal.

Jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$, berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menunjukkan linier atau tidaknya

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus

yang digunakan adalah uji-F untuk mengetahui hubungan

tersebut. Berikut ini adalah rumus uji-F menurut Riduwan

(2014).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_e}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai uji F_{hitung}

RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_e = rata-rata jumlah kuadrat error

3.11.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menemukan makna hubungan antara

variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi

tersebut diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* yang

dinyatakan dalam Muncarno (2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

x = Skor variabel x

y = Skor variabel y

Uji hipotesis yang selanjutnya yaitu uji hipotesis terkait hubungan *self-efficacy* (X_1) dan minat belajar (X_2) menggunakan rumus korelasi antara X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n\sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \cdot \{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien (r) antara variabel X_1 dan X_2

n = Jumlah sampel

X_1 = Skor variabel X_1

Uji hipotesis berikutnya yaitu hubungan *self-efficacy* (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia (Y) menggunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) dalam Muncarno (2017) sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

r merupakan lambang dari korelasi dengan ketentuan nilai r yaitu:

$$-1 \leq r \leq 1.$$

Jika $r = -1$, maka korelasi negatif sempurna.

Jika $r = 0$, maka tidak ada korelasi.

Jika $r = 1$, maka korelasi sangat kuat.

Berikut ini merupakan harga r dalam tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya adalah untuk mencari besar atau kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017)

Pengujian selanjutnya, apabila terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y maka, untuk mencari kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y diadakan uji signifikansi atau uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F_h} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independent*

n = jumlah anggota sampel

Sumber: Muncarno (2017)

Berikutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) serta taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan aturan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis, penelitian diterima sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis, penelitian ditolak.

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

- H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
2. H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
- H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
3. H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat belajar kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
- H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat belajar kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
4. H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
- H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur berada pada kategori “Cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur berada pada kategori “Cukup kuat”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat belajar kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur berada pada kategori “Cukup kuat”
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur berada pada kategori “Cukup kuat”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Pendidik
Pendidik disarankan untuk lebih memerhatikan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui peningkatan *self-efficacy* dan minat belajar. Pendidik disarankan untuk mampu memberi motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, dan sebagainya untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Sekolah diharapkan secara rutin mengadakan evaluasi terhadap pendidik terkait kegiatan pembelajaran agar dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menjadi lebih baik, sehingga memberikan dampak baik pula pada perkembangan peserta didik.

3. Orang Tua

Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan keluarga yang positif agar membantu *self-efficacy* dan minat belajar anak meningkat sehingga kemampuan berpikir kritisnya juga meningkat.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait penelitian dengan variabel yang sama serta disarankan untuk mengembangkan variabel ataupun instrumen penelitian yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. 2019. *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Alimah, N. 2022. *Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Strategi Active Learning pada Mata Pelajaran PPKn di MI Darul'Ulum Kendal Ngawi*. (Doctoral dissertation). IAIN Ponorogo.
- Alouw, R. A., & Sangkianti, M. W. 2021. Efikasi Diri Siswa dan Implikasinya dalam Belajar di Rumah Belajar Yayasan Cinta Bangsa (YLBC) Suku Ta Wana, Watu Bambang Morowali Utara, Sulawesi Tengah. *SAINT PAUL'S REVIEW*, 1(2), 98-119.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(1), 33-44.
- Anggara, D.S., & Anwar, S. 2017. *Statistika Pendidikan*.
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. 2021. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82-90.
- Bandura, A., & Wessels, S. 1994. *Self-efficacy* (Vol. 4). na. Stanford University.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. 1999. *Self-efficacy: The exercise of control*.
- Diharjo, R. F., Budijanto, B., & Utomo, D. H. 2017. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 445-449).

- Djaali, H. 2023. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Facione, P. A. 2011. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight assessment*, 1(1), 1-23.
- Feist, J., & Feist, G. J. 2017. *Teori kepribadian Buku 1 & 2 Theories of Personality*. Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. 2020. Gambaran *Self-Efficacy* Siswa terhadap Pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 16-23.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab, Jawa Barat.
- Herti. 2018. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit dengan Metode Praktikum*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. 2021. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34-48.
- Iryani, A. 2023. *Pengaruh Self Efficacy dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. UIN Raden Mas Said Surakarta. Surakarta.
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. 2018. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-7.
- Johnson, E. 2019. *Contextual Teaching & Learning*. Mizan Learning Center (MLC), Bandung.
- Kemendikbudristek. 2022. *Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. 2023. Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179-193.

- Kristiyaningsih, A. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. 2020. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107-114.
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marbun, S. M., Th, S., & PdK, M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munawaroh, S. 2018. Hubungan Minat dan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar PKN. *BASIC EDUCATION*, 7(13), 1-224.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Metro.
- Nirmala, S. D. 2019. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2 Purwasari dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Model *Guided Reading*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Ningrum, M., Karsono, K., & Adi, F. P. 2023. Hubungan antara Minat Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4).
- Parno, P. D. S., & Kusairi, S. 2016. Hubungan antara Efikasi-Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Permatasari, A. A. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Philiyanti, F., Prasetyo, V. M., & Sari, L. P. 2021. Relevansi Kebutuhan Stake Holder terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21. *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 12(2), 12-20.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, Tangerang.
- Priansa, D. J., Setiani, A. & Kasmanah, A. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif*. Alfabeta, Bandung.

- Putri, A. M. 2022. *Hubungan Antara Emotional Intelligence dan Self-Efficacy dengan Kemandirian Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Seruni IV Kecamatan Pringsewu*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 1(2), 118-124.
- Putri, F. D. C. 2018. Hubungan Minat Belajar dan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1), 39-47.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, Surabaya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rofiiqoh, H. 2020. *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Sebelas Maret.
- Safari, M. A. 2015. Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penelitian berbasis Kompetensi. *Jakarta: APSI Pusat*.
- Sandi, M. 2017. Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa-Siswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1-7.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. 2021. Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1-7.
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. 2022. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 185-196.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Simon, M. K., & Goes, J. 2013. *Ex Post Facto Research*. Dissertation and scholarly research: recipe for success. Seattle.

- Siregar, N., & Nara, H. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukma, Y., & Priatna, N. 2021. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75-88.
- Tauhid, R. 2020. Dasar-Dasar Teori Pembelajaran. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*. 1 (2): 32-38.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung.
- Wahid, F. S., & Triputra, D. R. 2023. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri Kalibuntu 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 31-46.
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. 2014. Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Wibowo, H. 2020. *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Puri cipta media, Jakarta.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. 2014. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1-46.
- Wulandari, S. 2015. *Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Riau. Riau.